

Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar

Risa Rusanti¹, Irfai Fathurohman², Ika Ari Pratiwi³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Article Info Article history: Received : 24 Februari 2022 Publish: 14 Maret 2022	Abstract <i>The purpose of this study was to determine errors in the use of capital letters and punctuation marks (periods and commas) as well as the distribution of errors in writing capital letters and punctuation marks (periods and commas). This study uses a qualitative research type using descriptive qualitative methods. The data collection method used was observation, interviews, and documentation. The data in the analysis used in this study is the analysis of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data submission, and drawing conclusions. The results of this study indicate that in capital letters, the most common mistakes made are in writing names of people/addresses/months/agencies that still use lowercase letters, and writing capital letters in the middle of sentences. write using capital letters properly and correctly. Another factor that causes students to make mistakes in writing capital letters and punctuation is due to low student motivation, poor student responses and attitudes during the learning process, teachers who only rely on the lecture method and emphasize theoretical aspects rather than practical language skills. writing, and teaching materials that students do not understand.</i>
Keywords: <i>Essay Description, Punctuation, Capital Letter</i>	
Info Artikel Article history: Diterima : 24 Februari 2022 Publis : 14 Maret 2022	ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) serta persebaran kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis yang dipakai dalam penelitian adalah analisis milik Miles dan Huberman yaitu koleksi data, reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan huruf kapital, kesalahan yang sering dilakukan yaitu pada menuliskan nama orang/alamat/bulan/instansi yang masih menggunakan huruf kecil, dan penulisan huruf kapital di tengah kalimat Indikasinya yaitu adanya keterbiasaan dari siswa itu sendiri dan siswa tidak terlatih menulis menggunakan huruf kapital dengan baik dan benar. Faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penulisan huruf kapital dan tanda baca, yakni disebabkan karena motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses belajar, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis, dan materi ajar yang kurang dipahami siswa.
	<i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i>
Corresponding Author: Risa Rusanti Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus Email : 201733166@std.umk.ac.id	

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa, dimana berperan sebagai alat interaksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa yang benar menurut kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan salah satu faktor terpenting dalam hal tulis-menulis dimana didalamnya memuat pemilihan kata yang berhubungan erat dengan kaidah sintaksis, makna, hubungan sosial, dan mengarang. Kaidah-kaidah ini sangat mendukung tulisan menjadi berstruktur, bernilai, mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Namun, pada kenyataannya, masih banyak kesalahan pada penggunaan ejaan. Kesalahan dalam

berbahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa (Ariyanti, 2019)

Keterampilan berbahasa meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaannya, keempat berbahasa tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan menulis perlu diajarkan sejak dini sehingga menjadi bekal pada jenjang lebih tinggi dan berfungsi melatih siswa dalam menyampaikan atau mengungkapkan ide-idenya. Mengenai kemampuan siswa, tentunya tidak jauh dari peran seorang guru. Peran guru ini merupakan Tindakan guru yang dilakukan selama proses pembelajaran (Sari, 2021). Guru harus menjelaskan secara baik kaidah-kaidah PUEBI kepada siswa.

Beberapa jenis keterampilan dalam menulis, salah satunya yaitu karangan. Jenis karangan ada beberapa macam, yaitu karangan narasi, argumentasi, deskripsi, eksposisi, dan persuasi. Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan cerita sesuai keadaan sebenarnya, sehingga pembaca seolah-olah merasakan apa yang dilukiskan penulis. Mirnawati dan Firman (2019:166) mengemukakan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci.

Banyak anggapan bahwa menulis sangat mudah dilakukan tanpa harus dipelajari lagi. Pada hakikatnya, menulis harus mengikuti aturan-aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam ejaan yang disempurnakan atau EYD. Penulisan huruf kapital dalam karangan perlu dimengerti oleh setiap pemakai Bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar. Tidak hanya huruf kapital, penggunaan dan peletakan tanda baca juga perlu dipahami untuk menunjang peningkatan keterampilan dalam berbahasa. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna kalimat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Ana Mariana Purnamasari, Ina Magdalena, dan Asih Rosnaningsih (2019 :13) berjudul *Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 SDN Binong II Kabupaten Tangerang* mengemukakan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital maupun tanda baca masih banyak ditemukan dengan jumlah total 403 kesalahan yang terdiri atas penulisan bagian awal kalimat ataupun di tengah kalimat, setelah tanda baca, nama hari dan nama bulan, nama orang dan nama tempat. Tanpa penggunaan tanda baca, dapat menyulitkan pembaca memahami tulisan, bahkan bisa mengubah maksud suatu kalimat. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Maria Fransiska dan Ikha Listyarini (2017 :68) dari *Analisis Kemampuan Penggunaan Ejaan Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn Tlogosari Kulon 05 Semarang* mengatakan bahwa penggunaan huruf kapital menjadi kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan narasi. Kesalahan penggunaan huruf kapital sering terjadi pada saat penulisan huruf pertama di awal kalimat. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan huruf kapital termasuk dalam kriteria baik karena tingkat persentase kesalahan mencapai 21,94%

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 September-30 November 2020 terhadap siswa kelas IV, ditemukan bahwa masih ada kesalahan dalam menulis huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) pada karangan deskripsi. Siswa masih menuliskan huruf kecil di awal kalimat, nama orang menggunakan huruf kecil, dan nama kota ditulis menggunakan huruf kecil. Penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,) masih terdapat kesalahan. Ketika kalimat yang harusnya diberi tanda koma, tetapi siswa tidak menuliskannya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi siswa kelas IV di SD N Polbayem. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV untuk memberikan penugasan terhadap siswa yang diminta untuk membuat karangan deskripsi. Setelah dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisa pada setiap karangan siswa untuk dicari persebarannya yang kemudian menarik kesimpulan letak kesalahan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk mengecek data-data tentang Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca (Titik dan Koma) pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Polbayem. Tahapan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif ada tiga meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan kesimpulan atau verifikasi (*Conslusion Drawing/Verification*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan frekuensi kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa dari kesalahan terbesar, sedang, sampai terkecil. Disampaikan beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan pada penulisan huruf kapital dengan melihat kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa. Pembatasan ini dilakukan karena begitu banyak dan beragamnya jenis aspek kesalahan pada penulisan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma).

1. Kesalahan Terbesar

Berdasarkan data analisis di atas, diketahui bahwa siswa AHM memiliki frekuensi kesalahan terbanyak. Hasil karangan AHM menunjukkan ada 5 jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dengan 11 kali temuan dan kesalahan penggunaan tanda baca (titik dan koma) dengan 2 temuan, sehingga memiliki total 13 temuan kesalahan.

Berikut jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) pada karangan deskripsi siswa AHM.

- a. Kesalahan pertama pada penulisan unsur nama orang.

Kalimat “Nama saya mahfudz”.

AHM masih menuliskan huruf awal unsur nama orang menggunakan huruf kecil pada nama “mahfudz”.

- b. Kesalahan kedua pada penulisan unsur singkatan nama instansi

Kalimat “Saya sekolah di SDn Polbayem”.

SDn merupakan singkatan dari Sekolah Dasar Negeri dimana ketika di singkat harus ditulis menggunakan huruf kapital karena menunjukkan nama sebuah instansi.

- c. Kesalahan ketiga pada penulisan huruf kapital di tengah kalimat

Kata “Anak, Tahun, Ayam, Makan, Ada, Rebahan, dan Adalah”.

Kata tersebut ditemukan pada beberapa kalimat dengan huruf pertamanya ditulis menggunakan huruf kapital, padahal kata tersebut tidak menunjukkan unsur penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) serta letaknya yang berada di tengah kalimat, sehingga perlu ditulis menggunakan huruf kecil.

- d. Kesalahan keempat pada penulisan huruf kecil di awal kalimat.

“didepan rumah saya ada pohon mangga dan nangka.”

“asal kota saya adalah Kecamatan Sumber.”

Kedua kalimat tersebut memiliki kesalahan dalam penulisan huruf pertama di awal kalimat yang ditulis menggunakan huruf kecil, seharusnya menggunakan huruf kapital karena letaknya yang di awal kalimat.

- e. Kesalahan kelima pada penulisan huruf kecil pada unsur nama geografi.

“Asal kota saya adalah kecamatan Sumber kabupaten rebang”

Kecamatan sumber kabupaten rebang menunjukkan suatu letak goegrafi yang seharusnya pada setiap awal huruf ditulis menggunakan huruf kapital.

- f. Kesalahan keenam pada penggunaan tanda baca titik di akhir kalimat

“Nama saya mahfudz(.) saya sekolah di SDn PolBayem(.) Saya adalah Anak kedua(.) Saya lahir Tgl 11-11-2011(.) Saya mempunyai kakak perempuan yang lahir di Tahun 1999(.) Saya mempunyai peliharaan Ayam(.)”

Kesalahan siswa AHM pada hasil karangan deskripsi terletak pada kurangnya tanda titik(.) disetiap akhir kalimat. Pada sebagian contoh di atas, apabila dibaca secara keseluruhan memiliki makna yang berbeda tiap antar kalimatnya, sehingga untuk memperjelas pembaca perlu penggunaan tanda koma untuk memberikan jeda dan tanda titik untuk berhenti atau menunjukkan akhir kalimat.

- g. Kesalahan ketujuh pada penggunaan tanda koma dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian.

“Kalau perang-perangan jam 4 fajar (,) kalau pagi sekolah.”

“Saya bermain bola bersama teman-teman di lapangan (,) kalau sudah adzan sudah selesai.”

Kesalahan di atas menunjukkan kurangnya tanda koma (,) pada kalimat yang menunjukkan kalimat penjelas, sehingga dapat memperjelas suatu kalimat dan tidak menimbulkan salah pengertian.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Mariana dkk (2019), masih banyak ditemukan terjadi kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca pada siswa. Hasil penelitian terhadap siswa AHM didapatkan kemampuannya dalam memahami huruf kapital dan tanda baca tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan ketidaktahuan siswa dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif khususnya untuk materi tersebut, dan guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan penulisan huruf kapital dan tanda baca tepat dan benar. Sesuai pernyataan dari narasumber yaitu melalui kegiatan wawancara pada tanggal 7 Januari 2022, berikut pernyataan siswa AHM:

“Saya sepertinya pernah diajarkan karangan deskripsi mbak sama Bu Tiwi. Huruf kapital dan tanda titik juga pernah, yang huruf besar itu ya mbak? Tapi menulisnya di apa saja saya tidak tahu”.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman siswa AHM terhadap penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma). Qhadafi (2018) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa kesalahan-kesalahan penulisan karangan deskripsi terhadap penulisan ejaan dan tanda baca disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar, sehingga melanggar aturan-aturan penulisan ejaan yang disempurnakan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan ejaan ini mengakibatkan terjadinya kesalahan-kesalahan pada penulisan.

2. Kesalahan dengan Frekuensi Sedang

Hasil penelitian terhadap siswa kedua yaitu AM memiliki frekuensi kesalahan tingkat sedang. Hasil karangan AM menunjukkan ada 4 jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan 2 kesalahan dalam penggunaan tanda baca (titik dan koma), sehingga memiliki total 6 temuan kesalahan. Berikut jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) pada karangan deskripsi siswa AM.

- a. Kesalahan pertama pada penulisan unsur nama orang

Kalimat “nama saya **uul**”.

AM masih menulis huruf pertama nama orang menggunakan huruf kecil.

- b. Kesalahan kedua pada penulisan huruf kecil di awal kalimat

Kalimat “**ibuku** mencuci baju”

Huruf pertama di awal kalimat harus ditulis dengan huruf kapital. AM menuliskan huruf pertama awal kalimat ditulis menggunakan huruf kecil sehingga tidak aturan di EYD yang berlaku.

- c. Kesalahan ketiga penulisan huruf kecil pada letak geografi

Kalimat “Aku tinggal bersama keluargaku di **desa** Polbayem”

Letak geografi diawali dengan huruf kapital. Pada kalimat di atas, desa Polbayem termasuk letak geografis sehingga awal huruf ditulis menggunakan huruf kapital.

- d. Kesalahan keempat pada penulisan nama bulan

Kalimat “Tanggal lahir 18 april 2012”

Huruf pertama pada nama bulan harus ditulis menggunakan huruf kapital, sementara AM menuliskan nama bulan menggunakan huruf kecil.

- e. Kesalahan kelima pada penggunaan tanda baca titik di akhir kalimat

“Aku tinggal bersama keluargaku di Desa Polbayem(.) Saya anak 1(.) Tanggal lahir 18 april 2012(.) Saya suka bermain layangan(.)”

Kesalahan hasil tulisan karangan deskripsi siswa AM diatas terletak pada kurangnya tanda titik (.) disetiap akhir kalimat. Karangan deskripsi diatas, apabila dibaca secara keseluruhan memiliki makna yang berbeda antar kalimatnya, sehingga untuk memperjelas pembaca terhadap apa yang disampaikan perlu adanya tanda baca berupa titik untuk memberikan jeda berupa berhenti yang menunjukkan akhir kalimat. Sehingga setelah tanda baca titik tersebut bisa diartikan kalimat dengan makna selanjutnya.

- f. Kesalahan keenam pada penggunaan tanda koma pada kalimat yang mengandung unsur pemerincian

“Saya suka bermain layangan (,) bernyanyi(,) bermain(,) dan membaca.”

Apabila dalam suatu kalimat disebutkan adanya hal-hal atau bermacam-macam atau adanya unsur pemerincian yang lain, maka pada setiap unsur pemerincian tersebut harus didukung dengan adanya tanda koma sebagai pemisah untuk kejelasan.

Penelitian Siburian (2018) yang menyatakan kaidah penggunaannya seringkali dilupakan oleh kebanyakan orang. Terkadang, seorang guru pun lupa akan penggunaan huruf kapital ini. Kebanyakan orang melupakan atau tidak menggunakan kaidah ini dengan benar karena merasa terlalu banyak aturan dan tidak praktis. Padahal jika kaidah penggunaan huruf kapital ini dilakukan dengan benar, maka akan banyak manfaatnya bagi kita terutama dalam hal tulis menulis. Sesuai pernyataan dari narasumber yaitu melalui kegiatan wawancara pada tanggal 7 Januari 2022, berikut pernyataan siswa AM:

“Pernah disuruh membuat karangan mbak, huruf kapital dan tanda titik sudah pernah, penempatannya lupa”.

Siburian (2018) menjelaskan salah satu kaidah penulisan yang sudah tergantung dalam ejaan yang disempurnakan adalah tata cara penulisan huruf kapital. Tata cara penulisan huruf kapital adalah salah satu kaidah yang paling dasar dalam ejaan yang disempurnakan, sehingga terkadang para penulis menyepelkan dalam penulisan huruf kapital. Arum dkk (2016) menyebutkan dalam hasil penelitiannya beberapa siswa belum dapat menguasai dengan baik, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan huruf kapital dan tanda baca, selain itu guru cenderung tidak memperhatikan penulisan siswa didalam proses pembelajaran dan juga tidak menegur siswa apabila ada siswa yang salah dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Faktor lain juga disebabkan karena minimnya pengetahuan guru dalam memberikan contoh tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan EYD. Berdasarkan pernyataan dari narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman siswa AM terhadap penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma).

3. Kesalahan dengan Frekuensi Terkecil

Hasil penelitian ketiga terhadap siswa ARR memiliki frekuensi kesalahan tingkat kecil. Hasil karangan ARR menunjukkan ada 2 jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca (titik dan koma) dengan 1 temuan, sehingga memiliki total 3 temuan kesalahan.

Berikut jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca(titik dan koma) pada karangan deskripsi siswa ARR.

- a. Kesalahan pertama pada penulisan unsur nama bulan

Kalimat “Aku lahir di tahun 2012 tgl 18 januari”

Nama bulan pada kalimat tersebut seharusnya huruf pertama ditulis menggunakan huruf kapital.

- b. Kesalahan kedua pada penulisan huruf kecil di awal kalimat
 “**h**obi saya main bola”
 “**k**egiatan saya dirumah membantu ibu bersih-bersih”
 “**a**ku punya peliharaan kucing”

Huruf pertama pada awal kalimat harus ditulis menggunakan huruf kapital. Pada kalimat diatas, huruf pertama awal kalimat masih ditulis menggunakan huruf kecil sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan sesuai EYD yang berlaku.

- c. Kesalahan ketiga pada kurangnya penggunaan tanda titik disetiap akhir kalimat pernyataan
 “Nama saya Ridho(.) Saya anak kesatu(.) Aku lahir ditahun 2012(.) Saya umur 10(.) Hobi saya main bola(.)”

Kesalahan pada hasil karangan deskripsi siswa ARR ini pada kurangnya tanda titik(.) disetiap akhir kalimat. Pada sebagian contoh di atas, apabila dibaca secara keseluruhan memiliki makna yang berbeda tiap antar kalimatnya, sehingga untuk memperjelas pembaca terhadap apa yang disampaikan perlu tanda baca berupa titik untuk memberikan jeda diakhir kalimat. Sehingga setelah tanda baca titik tersebut bisa diartikan kalimat dengan makna selanjutnya.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan kegiatan wawancara oleh siswa ARR yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2022 sebagai berikut.

“Sudah pernah diajarkan Bu Tiwi mbak, biasanya pada penulisan nama, alamat, kalau tanda bacanya lupa. Ada tanda titik, koma, tanya”

Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan frekuensi kecil juga didapatkan dari hasil penelitian terhadap siswa SPS. Hasil karangan SPS ditemukan adanya 2 kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan 1 temuan kesalahan pada penggunaan tanda baca. Berikut jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) pada karangan deskripsi siswa SPS.

- a. Kesalahan pertama pada penulisan huruf besar di tengah kalimat.
 “ Nama **P**anggilan Saya **D**ita. Saya **A**nak **K**e dua dari kakak Saya yang **B**ernama Nurul Aini. Nama **O**rang Tua Saya **B**ernama Ibu Rami”

Kesalahan terletak pada penulisan huruf kapital di tengah kalimat yang frekuensinya lumayan banyak, dimana seharusnya kata ditengah kalimat menggunakan huruf kecil.

- b. Kesalahan kedua pada penulisan huruf kecil di awal kalimat
 “ **h**obi saya belajar dan mengaji”

Huruf pertama diawal kalimat seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Pada kalimat diatas, huruf pertama awal kalimat masih ditulis menggunakan huruf kecil sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan sesuai EYD yang berlaku.

- c. Kesalahan ketiga pada penggunaan tanda titik disetiap akhir kalimat.
 “Nama panggilan saya Dita(.)Saya anak ke dua dari kakak saya yang bernama Nurul Aini(.) Nama orang tua saya bernama Ibu Rami(.)

Kesalahan pada hasil karangan deskripsi siswa SPS ini pada kurangnya tanda titik(.) disetiap akhir kalimat. Pada sebagian contoh di atas, apabila dibaca secara keseluruhan memiliki makna yang berbeda tiap antar kalimatnya, sehingga untuk memperjelas pembaca terhadap apa yang disampaikan perlu tanda baca berupa titik untuk memberikan jeda diakhir kalimat. Sehingga setelah tanda baca titik tersebut bisa diartikan kalimat dengan makna selanjutnya.

Faktor lain penyebab kesalahan siswa pada penulisan huruf kapital dan tanda baca, yakni karena motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses belajar, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis, dan materi ajar yang kurang dipahami siswa siswa. Guru harus mengupayakan dalam memperbaiki kesalahan tersebut dengan mengkombinasikan metode pembelajaran yang ada agar pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang aktif,

kreatif, inovatif dan menyenangkan. Namun tidak hanya upaya dari guru saja tetapi dari siswa pun harus berlatih secara terus menerus, siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami, serta bertanya kepada teman atau guru tentang materi yang belum di pahami. Kegiatan menulis tidak hanya sekedar menulis saja tetapi memiliki aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan interpretasi data, penulis dapat mengemukakan simpulan yaitu:

1. Berdasarkan 12 tulisan siswa yang telah dianalisis pada penulisan huruf kapital, kesalahan yang paling sering dilakukan yaitu pada menuliskan nama orang/alamat/bulan/instansi yang masih menggunakan huruf kecil, dan penulisan huruf kapital di tengah kalimat Indikasinya yaitu adanya keterbiasaan dari siswa itu sendiri dan siswa tidak terlatih menulis menggunakan huruf kapital dengan baik dan benar.
2. Sedangkan pada tanda baca kesalahan yang sering dilakukan yaitu tanda titik diakhir kalimat, tanda koma pada kalimat yang mengandung unsur pemerincian dan dipakai di belakang keterangan yang terdapat di awa; kalimat untuk menghindari salah baca. Indikasinya yaitu adanya ketidaktepatan dan ketidaktahuan siswa akan penempatan tanda titik dan koma.
3. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penulisan huruf kapital dan tanda baca, yakni disebabkan karena motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses belajar, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis, dan materi ajar yang kurang dipahami siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, C.A., Novia Ayya Shofia, & Wann Nurdiana Sari. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20–30.
- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, Dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar. *Bahasa dan Sastra*, 4(4).
- Arum, T. S., & Wahyudi, W. (2016). Pengembangan modul pembelajaran tematik integratif subtema hubungan makhluk hidup dalam ekosistem pendekatan saintifik untuk kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 239-250.
- Fransiska, M., & Listyarini, I. (2017). Analisis Kemampuan Penggunaan Ejaan Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn Tlogosari Kulon 05 Semarang. *Lingua*, 13(1), 68-76
- Kusumawati, A. T., Kurniaman, O., & Syahrilfuddin, S. (2016). Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru (*Doctoral dissertation, Riau University*).a
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165-177.
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020).. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 1(1).
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Bahasa Dan Sastra*, 3(4).
- Sari, W. N. 2021. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10–14.
- Siburian, L. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Oleh Mahasiswa Pgsd Semester Ii Kelas 3 Unika Santo Thomas Sumatera Utara. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(1), 81-87.